

ABSTRAK

Farid Abdi; *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Pada Sekolah Inklusi SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin)*, dibawah bimbingan I: Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA dan II Dr. Hairul Hudaya, M.Ag, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran pendidikan agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Inklusi.

Sekolah adalah salah satu lembaga yang bertanggungjawab terhadap pembentukan karakter pribadi anak (*character building*). Peran dan kontribusi guru sangat dominan, bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Namun pada praktek pendidikan di sekolah, guru lebih mengedepankan penguasaan pengetahuan (*hard skill*) dibandingkan keterampilan dan sikap (*soft skills*). Guru lebih menekankan pada terselesaikannya materi pembelajaran dan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa sekolah belum memberikan perhatian pada terbentuknya karakter yang baik. Penanaman nilai-nilai karakter lebih banyak pada teori melalui penjelasan dan belum ada pembiasaan untuk melaksanakan secara berkelanjutan. Bagi siswa yang belajar di sekolah Inklusi, pendidikan karakter menjadikan siswa siap dengan heterogenitas lingkungan sekolahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin; 2. Hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi yang dibantu dengan teknik wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin, berupa a. Perencanaan Pembelajaran; dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) nilai-nilai karakter disesuaikan dengan kompetensi dasar, dan *setting* lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak terutama ABK. b. Pelaksanaan Pembelajaran; dimulai kegiatan pendahuluan berupa pengelolaan kelas dan berdoa seperti di SMPN 10, SMPN 14 berupa orientasi dengan memberikan ilustrasi terhadap materi yang akan diajarkan dan apersepsi. Sedangkan SMPN 23 dengan apersepsi dan pre test. Kegiatan inti di SMPN 10 berupa eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dengan pendekatan *Scientific*. SMPN 14 lebih menekankan kegiatan interaktif dengan bercerita. Sedang SMPN 23 menekankan peran rasio dengan pendekatan pengalaman. Kegiatan penutup berupa menyimpulkan isi pembelajaran, merefleksi kegiatan dengan penilaian, pemberian umpan balik dan menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Nilai karakter yang tampak pada proses pembelajaran, antara lain religius, jujur, mandiri, peduli sosial, tanggungjawab, rasa ingin tahu, disiplin, bersahabat/komunikatif. c. Evaluasi Pembelajaran; Untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman terhadap kompetensi yang diajarkan dilakukan tes. Apabila hasil tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan maka diadakan remedial. Untuk ABK diberikan pelayanan khusus oleh GPK. Untuk non tes berupa penilaian proses yang berkaitan dengan aktivitas siswa di kelas yang berhubungan dengan aspek afektif, dan psikomotorik. 2. Hal-hal yang menjadi pendukung dalam pembentukan

karakter anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain.

- a. Fleksibilitas kurikulum Pendidikan Agama Islam,
- b. Guru profesional yang memiliki kesabaran, keikhlasan dan keteladanan dalam menghadapi dan melayani ABK,
- c. Dukungan orang tua, kepala sekolah dan pemerintah,
- d. Kecerdasan, sikap terbuka dengan mau bersosialisasi dengan orang lain dan motivasi belajar ABK,
- e. Tersedianya sarana dan prasarana, terutama ruang khusus untuk ABK seperti di SMPN 14 Banjarmasin.

Sedang Hal-hal yang menjadi penghambat, antara lain:

- a. Minimnya sarana untuk pendidikan inklusi,
- b. Karakteristik ABK yang memiliki kecakapan di bawah normal,
- c. Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran,
- d. Kurangnya guru pembimbing khusus (GPK),
- e. Sosialisasi pendidikan karakter belum berkesinambungan, dan
- f. Kemajuan teknologi.

ABSTRACT

Farid Abdi; Character Education in Islamic Religious Education Learning in Children with Special Needs (Study at Inclusion School of SMPN 10, SMPN 14 and SMPN 23 Banjarmasin), under the guidance of I: Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA and II Dr. Hairul Hudaya, M.Ag, on Graduate UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

Keywords: Character Education, Islamic Religious Education Learning, Children with Special Needs, Inclusive School.

School is one of the institutions responsible for forming the child's personal character. The role and contribution of teachers is very dominant, not just teaching but also educating. But in the practice of education in schools, teachers put forward the mastery of knowledge than soft skills and attitudes. Teachers emphasize more on the completion of learning materials and achievement of Minimum Criteria of Completeness (KKM). Some schools have not paid attention to the formation of good character. The inculcation of character values is more on theory through explanation and there is no habituation to carry out on an ongoing basis. For students studying at Inclusion school, character education makes students ready with the heterogeneity of their school environment.

This study aims to determine: 1. Implementation of learning PAI in shaping the character of Children with Special Needs in SMPN 10, SMPN 14 and SMPN 23 Banjarmasin; 2. Things that support and inhibit the learning of PAI in shaping character of Children with Special Needs in Inclusion School of SMPN 10, SMPN 14 and SMPN 23 Banjarmasin.

This type of research is a qualitative field research. Technique of collecting data used by observation assisted by interview and documentation technique, then data analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that: 1. Implementation of learning Islamic Religious Education in shaping the character of Children with Special Needs in Inclusion School SMPN 10, SMPN 14 and SMPN 23 Banjarmasin, in the form of a. Learning Planning; in the lesson plan (RPP) the character values are adjusted to the basic competencies, and setting the learning environment that suits the needs of the child, especially the crew. b. Implementation of Learning; started preliminary activities in the form of classroom management and praying as in SMPN 10, SMPN 14 in the form of orientation by providing illustrations of the material to be taught and apperception. While SMPN 23 with apersepsi and pre test. The core activities at SMPN 10 are exploration, elaboration, confirmation, with Scientific approach. SMPN 14 emphasizes interactive activities with storytelling. While SMPN 23 emphasizes the role of ratios with the experience approach. Concluding activities include summarizing the content of the lesson, reflecting on the activities by assessment, giving feedback and conveying the next lesson plan. The value of characters that appear in the learning process, among others, religious, honest, independent, social care, responsibility, curiosity, discipline, friendship / communicative. c. Evaluation of Learning; To know the mastery and understanding of the competence taught conducted the test. If the results do not conform to the established standard then be remedial. For ABK given special service by GPK. For non test in the form of assessment process related to student activity in class which relate to affective aspect, and psychomotor. 2. Things that become supporters in character building children with special needs in learning Islamic Religious Education among others. a. Flexibility of Islamic Religious Education curriculum, b. Professional teachers who have patience, sincerity and exemplary in dealing with and serving ABK, c. Support of parents, principals and government, d. Intelligence, open attitude by wanting to socialize with others and motivation

to learn ABK, e. Availability of facilities and infrastructure, especially special room for ABK as in SMPN 14 Banjarmasin. Medium Things that become obstacles, among others: a. Lack of facilities for inclusive education, b. Characteristics of ABK having abilities below normal, c. Knowledge and skills possessed by subject teachers, d. Lack of special mentors (GPK), e. The socialization of character education has not been sustainable, and f. Technology advances.